

PENGGUNAAN TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA

M. Dita Jalil Al-fattah

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: devitajaf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi penggunaan teknik *role playing* dalam konseling kelompok untuk meningkatkan kesiapan pengambilan keputusan karier siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *One Group Pretest-posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo yang berjumlah 33 siswa, dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 5 siswa dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala pengukuran yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan Uji-T *independent* dengan bantuan program aplikasi SPSS for Windows versi 25. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan teknik *role playing* dalam konseling kelompok secara signifikan dapat meningkatkan kesiapan pengambilan keputusan karier siswa.

Kata kunci: *Pengambilan keputusan karier, konseling kelompok, teknik role playing*

ABSTRACT

This study aims to determine the significance of the use of role playing techniques in group counseling to improve students' career decision making readiness. This research method uses a quantitative approach with a One Group Pretest-posttest Design. The population of this study was the students of SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo, totaling 33 students, from the population a sample of 5 students was taken using the purposive sampling technique. The data collection method uses a measurement scale that has been tested for validity and reliability. The research data were analyzed using an independent T-test with the help of the SPSS for Windows version 25 application program. The results of data analysis showed that the use of role playing techniques in group counseling could significantly improve students' career decision-making readiness.

Keywords: *Career decision making, group counseling, role playing technique*

PENDAHULUAN

Kesiapan Pengambilan keputusan karier menurut Hartono (2016) adalah suatu proses dinamis dan berkelanjutan untuk membuat pilihan karier dari beberapa alternatif pilihan karier yang ada di masyarakat, berdasarkan hasil pemahaman diri (*self-knowledge*) dan pemahaman karier (*occupational knowledge*). Menurut Lee, Rojewski & Hill (2013) pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses yang meliputi pemilihan dari alternatif yang tersedia untuk menentukan pendidikan atau pun pekerjaan yang didasarkan pada minat, tipe

kepribadian, perasaan akan hambatan, peluang dan identitas vokasional yang dimiliki, agar tidak terjadi kesalahan dan kesulitan dalam memilih karier yang dapat menyebabkan pengangguran.

Menurut Desmita (2015) remaja sering kali memandang eksplorasi karier dan pengambilan keputusan karier disertai perasaan bimbang, ragu-ragu, ketidakpastian, dan bahkan setres. Siswa di jenjang SMP dalam perkembangannya perlu mendapatkan bantuan agar mereka mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangannya untuk mencapai kesuksesan dan mampu mengambil keputusan karier yang sesuai dengan potensi dan cita-citanya, sehingga mampu menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, serta menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dilihat dari tingkat pendidikan, pengangguran terendah dari pendidikan SD ke bawah sebesar 2,64%, kemudian SMP 5,02%, SMA 6,77%, SMK 8,49%, dan perguruan tinggi 5.73% (Fauzia, 2020). Kurang matangnya dalam memilih karier dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri, kurangnya informasi yang relevan mengenai pilihan karier, dan kurangnya pertimbangan dalam menentukan suatu alternatif karier. Masalah karier yang dirasakan siswa SMP bisa terwujud dalam bentuk siswa tidak memiliki informasi tentang sekolah dan jurusan di jenjang selanjutnya, siswa tidak memahami cara memilih program studi yang sesuai minat dan bakat, siswa masih bingung untuk memilih jurusan di SMA dan SMK. Siswa merasa bingung karena belum mengerti tentang prospek studi lanjut SMA atau SMK dan jurusan yang ada di sekolah menengah atas, serta pekerjaan yang cocok dengan potensinya.

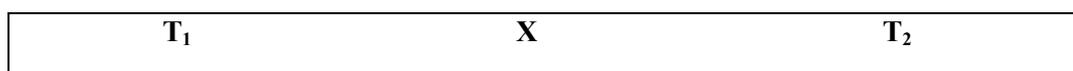
Untuk membantu para siswa yang mengalami permasalahan di atas, diperlukan pelayanan bimbingan dan konseling yang relevan dengan kebutuhan siswa sebagai konseli. Konseling kelompok merupakan salah satu pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih lugas dan efisien untuk diberikan kepada siswa yang mengalami masalah kesulitan dalam pengambilan keputusan karier dengan cara mengembangkan kapasitas sikap mereka melalui suatu model interaksi sosial yang dibangun melalui teknik bermain peran (*role playing*). Menurut Prayitno dan Erman (2015) layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam dinamika kelompok. Sedangkan menurut Sukardi (2005) konseling kelompok adalah konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu.

Mulyatiningsih (2011) menjelaskan bahwa metode *role playing* atau pun bermain peran dalam penerapannya dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk menirukan suatu aktivitas di luar atau mendramatisasikan situasi, ide, maupun suatu karakter tertentu. Menurut Hamdani (2011) pembelajaran *role playing* yakni suatu metode menguasai suatu materi-materi pelajaran dengan mengembangkan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Konseling kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* merupakan suatu bantuan kepada individu melalui suasana kelompok dengan menggunakan teknik permainan peran yang memungkinkan remaja untuk belajar bereksplorasi dan berperan aktif yang diikuti dengan diskusi terbimbing yang diharapkan dapat memecahkan masalah dan mengungkapkan solusi alternatif beserta konsekuensinya.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan kajian untuk membuktikan secara empiris tentang efektivitas penggunaan teknik/strategi bermain peran dalam praksis konseling kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam pengambilan keputusan karier. Bila siswa SMP memiliki kesiapan yang baik untuk mengambil keputusan karier, maka mereka akan mampu memilih jurusan di SMA/SMK serta perguruan tinggi yang relevan dengan potensinya, sehingga perkembangan kariernya dapat berlangsung secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *One Group Pretest-posttest Design* yang termasuk dalam penelitian pra-eksperimental (Sumadi Suryabrata, 2018) yang diuraikan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Rancangan Pra-eksperimental Pretest-Posttest Design

Keterangan:

T₁ adalah *pre-test* (pengukuran variabel terikat yaitu kesiapan siswa dalam pengambilan keputusan karier sebelum diberikan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*).

X adalah pelayanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* kepada subjek penelitian.

T₂ adalah *post-test* (pengukuran variabel terikat yaitu kesiapan siswa dalam pengambilan keputusan karier setelah diberikan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*).

Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo kelas 9 A sebanyak 33 orang siswa. Sampel yang digunakan adalah 5 orang siswa yang memiliki skor rendah terhadap kesiapan pengambilan keputusan kariernya. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala pengukuran model skala Likert yang valid dan reliabel berdasarkan hasil pengembangan dengan menggunakan prosedur validitas isi (*content validity*). Setelah data penelitian dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik uji t independen statistika parametrik dengan bantuan program aplikasi SPSS for Windows versi 25.0. Sebelum data dianalisis, dilakukan terlebih dulu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Hasil uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi data hasil pre-test dan post-test diuraikan pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Uji Normalitas Sebaran Data Kesiapan Pengambilan Keputusan Karier Siswa

Variabel	Nilai Statistik	Df	Pada taraf signifikan	Keterangan
Kesiapan Pengambilan Keputusan Karier (pre-test)	0,231	5	0,200	Data berdistribusi normal
Kesiapan Pengambilan Keputusan Karier (post-test)	0,221	5	0,200	Data berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Homogenitas Varians Data Kesiapan Pengambilan Keputusan Karier Siswa

Variabel	Nilai Statistik	df1	df2	Taraf Signifikansi	Keterangan
Kesiapan Pengambilan Keputusan Karier	2,390	1	8	0,161	Data bervariasi homogen

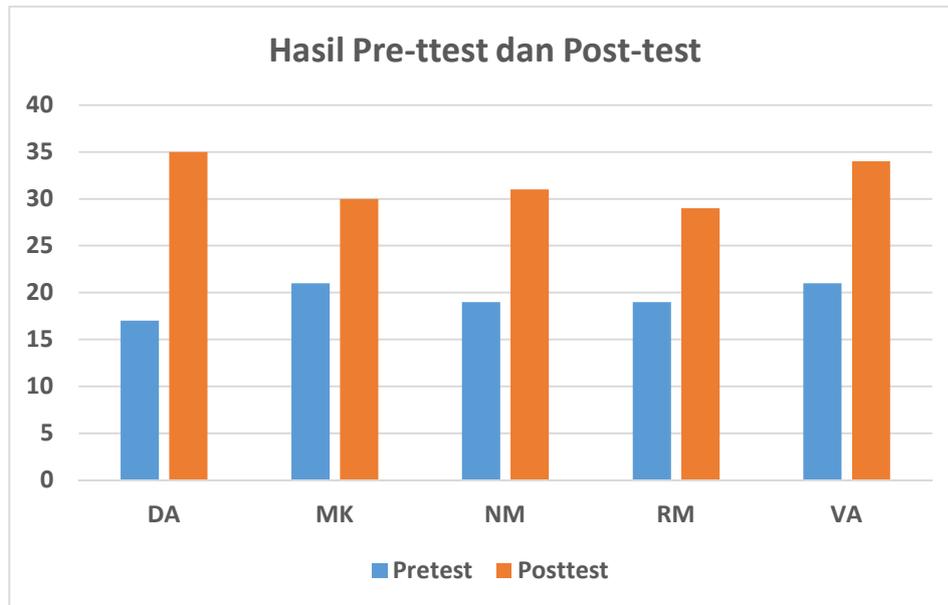
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif variabel kesiapan pengambilan keputusan karier siswa kelas 9 A SMPN 2 Krian Sidoarjo sebagai subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* sebanyak 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 45 menit, disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Kesiapan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas 9A SMPN 2 Krian Sidoarjo

Variabel	Kelompok	N	Rata-rata	Standar Deviasi
Kesiapan Pengambilan Keputusan Karier Siswa	Pre-Test	5	19,40	1,673
	Post-Test	5	31,80	2,588

Rata-rata skor variabel pengambilan keputusan karier siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *role playing (post-test)* mencapai 31,80 lebih tinggi daripada rata-rata skor variabel pengambilan keputusan karier siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *role playing (pre-test)* yaitu 19,40.



Gambar 2. Grafik Perbedaan Hasil Pre-test dan Post-test Variabel Kesiapan Pengambilan Keputusan Karier Siswa

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa setiap subjek penelitian memperlihatkan peningkatan skor post-testnya yaitu kesiapan pengambilan keputusan karier siswa setelah mereka diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik/strategi *role playing*. Hasil analisis data pre-test dan post-test dengan menggunakan uji t independen statistika parametrik dengan bantuan program aplikasi SPSS for Windows versi 25.0., diuraikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji-t Independent Statistika Parametrik

Variabel	Nilai F	Sig.	Nilai t	df	Sig (2-tailed)	Keterangan
Kesiapan pengambilan keputusan karier siswa	2,390	0,161	-8,996	8	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai t sebesar -8,996 dengan $df = 8$ pada taraf signifikan 0,000 yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan teknik *role playing* dalam konseling kelompok secara

signifikan dapat meningkatkan kesiapan pengambilan keputusan karier siswa sebagai subjek penelitian. Kesiapan siswa dalam pengambilan keputusan karier adalah suatu proses dinamis dan berkelanjutan yang dapat ditingkatkan melalui pelayanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*. Di dalam praksis konseling kelompok para siswa sebagai anggota kelompok terdorong untuk melakukan interaksi sosial yang menghasilkan perubahan perilaku siswa sebagai konseli. Melalui *role playing*, individu melakukan proses peniruan ke arah terbentuknya progresivitas perilaku yang dikehendaki.

Dinamika perilaku konseli tersebut secara konseptual didasarkan oleh alasan, yaitu: 1) menurut teori behavioristik, perilaku individu siswa dibentuk atas pengaruh faktor-faktor lingkungan, di antaranya pelayanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*, dan 2) praksis *role playing* menjadikan individu sebagai pemain, berlatih untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan perannya masing-masing, sehingga terjadi internalisasi nilai-nilai pada diri individu/pemain yaitu masuknya nilai-nilai pada diri individu yang selanjutnya berperan membentuk sikap yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Djumriati (2017) bahwa arah pilihan karier siswa meningkat pada kategori tinggi setelah mereka diberikan pelayanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, pada penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan teknik *role playing* dalam konseling kelompok secara signifikan dapat meningkatkan kesiapan pengambilan keputusan karier siswa kelas 9 A SMP Negeri 2 Krian, Sidoarjo.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya menggunakan teknik *role playing* dalam konseling kelompok atau pelayanan bimbingan dan konseling yang lain untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam pengambilan keputusan karier yang sangat dibutuhkan terutama dalam pemilihan karier (*career choice*) yang sesuai dengan potensi individu siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djumriati, H. (2017). Pengaruh teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan arah pilihan karir di MTs Negeri 2 Makassar. *Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Makassar.
- Fauzia, M. (2020). *Pengangguran Indonesia Berambah Jadi 6,88 Juta*. Tersedia di <https://economy.okezone.com/read/2020/05/05/3209455/pengangguran>.

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lee, I.H., Rojewski, J.W., & Hill, R.B. (2013). Classifying korean adolescents' carer preparedness. *International Journal for Education and Vocational Guidance*, 13(1), 25–45. Tersedia di <https://doi.org/10.1007/s10775-012-9236-5>.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY.
- Prayitno & Erman, A. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D.K. (2005). *Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sumadi Suryabrata. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. & Hastuti, S. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Grasindo.